

HUBUNGAN BERWIRAUSAHA DI BIDANG FASHION DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK TATA BUSANA SISWA SMK KELAS XI

Putri Angel Grecia Simamora¹, Nabila Riandita Pramesti², Uli Wahyuni Manullang³
^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

¹putriangelg21@gmail.com, ²lalakopin775@gmail.com, ³uli.whyn22@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the relationship between entrepreneurial interest in fashion and practical learning outcomes among vocational students in Fashion Design. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving students and teachers. The findings indicate that students with higher entrepreneurial interest tend to exhibit greater motivation, creativity, and participation in practical activities, leading to improved learning outcomes. This entrepreneurial interest encourages students to enhance their competencies and view practical learning as a preparation for future business endeavors. The study underscores the importance of integrating entrepreneurial values into vocational education to boost students' practical skills and entrepreneurial readiness.

Keywords: *entrepreneurial interest, fashion business, fashion design, practical learning outcomes, vocational education.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara minat berwirausaha di bidang fashion dan hasil belajar praktik siswa Tata Busana SMK. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa dan guru. Hasil menunjukkan bahwa siswa dengan minat berwirausaha tinggi cenderung lebih termotivasi, kreatif, dan aktif dalam kegiatan praktik, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Minat berwirausaha mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi dan memanfaatkan pembelajaran praktik sebagai persiapan usaha di masa depan. Implikasi penelitian menyoroti pentingnya integrasi nilai kewirausahaan dalam pendidikan vokasi untuk meningkatkan kompetensi praktik dan kesiapan berwirausaha siswa.

Kata Kunci: hasil belajar praktik, kewirausahaan fashion, minat berwirausaha, pendidikan vokasi, tata busana.

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas,

inovatif, untuk menghasilkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dalam bisnis dan tempat kerja, pendidikan kejuruan sangatlah

penting. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang terampil, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam bisnis dan tempat kerja, pendidikan kejuruan sangatlah penting. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMP) berupaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa agar mereka dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri, di samping menghasilkan lulusan yang siap kerja. Lembaga-lembaga seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMP) berupaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa agar mereka dapat secara mandiri menciptakan lapangan kerja, di samping menghasilkan lulusan yang siap kerja. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan vokasi Indonesia yang memprioritaskan pembentukan karakter kewirausahaan dan peningkatan kompetensi keterampilan untuk memenuhi tuntutan revolusi industri dan persaingan internasional. Kebijakan pendidikan kejuruan yang mengutamakan pembentukan karakter kewirausahaan dan peningkatan kompetensi keterampilan untuk memenuhi tuntutan revolusi industri dan persaingan internasional. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Desain fesyen adalah salah satu disiplin ilmu khusus yang memberikan peluang besar bagi pertumbuhan kewirausahaan. Bisnis fesyen merupakan sektor kreatif yang masih berkembang pesat sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan publik akan pakaian yang

merupakan kebutuhan dasar sekaligus gaya hidup. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, subsektor fashion menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif nasional karena memiliki peluang usaha yang luas, mulai dari produksi pakaian, desain busana, hingga pemasaran produk fashion berbasis digital (Kemenparekraf, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMK Tata Busana memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan usaha di bidang fashion setelah menyelesaikan pendidikan.

Keberhasilan siswa di bidang desain fesyen dipengaruhi oleh kemahiran teoritis dan keterampilan praktis yang mereka peroleh melalui kegiatan pendidikan. Tingkat penguasaan kemampuan siswa dalam membuat pola, menjahit, mendesain, dan menyelesaikan produk fesyen sesuai dengan standar industri dijelaskan oleh hasil pembelajaran praktik desain fesyen. Hasil pembelajaran praktis yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki kemahiran teknis untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri, menurut penelitian Sari dan Nugroho (2022). Dengan demikian, komponen penting dari pendidikan vokasi adalah pencapaian hasil pembelajaran praktis.

Di sisi lain, minat berwirausaha merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan kegiatan usaha. Minat

berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan, keinginan, dan ketertarikan individu untuk melakukan kegiatan usaha secara mandiri yang diwujudkan melalui perhatian, rasa senang, dan kesediaan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Putri & Wibowo, 2021). Peserta didik yang memiliki minat berwirausaha tinggi cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan, mencari pengalaman baru, serta menghasilkan produk yang berkualitas sebagai bekal dalam menjalankan usaha di masa depan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki hubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki minat berwirausaha tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar sangat bagus sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar praktik. Hasil penelitian lain oleh Hidayat dan Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi dan orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik SMK. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek psikologis berupa minat berwirausaha dapat menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran praktik.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha atau

pengaruh hasil belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik. Masih minim penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara hasil belajar siswa SMA kejuruan di bidang desain busana dan minat kewirausahaan mereka di bidang fesyen. Padahal, memahami hubungan antara kedua faktor ini sangat penting karena dapat mengungkap seberapa besar antusiasme siswa terhadap kewirausahaan dapat memengaruhi pengembangan keterampilan praktis yang lebih baik. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang membutuhkan investigasi lebih lanjut, terutama terkait siswa kelas 11 yang mengikuti program keahlian Desain Busana.

Industri mode semakin kompetitif dan inovatif, yang membuat penelitian ini menjadi semakin penting. Untuk memulai bisnis sendiri, lulusan Sekolah Kejuruan Desain Mode harus memiliki keterampilan teknis dan kewirausahaan. Sekolah dapat menciptakan teknik pembelajaran yang lebih sukses yang menggabungkan kemampuan keterampilan dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan jika terbukti bahwa motivasi kewirausahaan terkait dengan hasil pembelajaran praktis. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh pendidik ketika membuat pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan antusiasme kewirausahaan.

Kajian ini menarik karena fokus menghubungkan hasil belajar siswa SMK bidang desain fesyen dengan ambisi berwirausaha khususnya di

industri fesyen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan vokasi industri fashion, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat keinginan berwirausaha secara umum atau hanya melihat hasil pembelajaran dalam praktik secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap kemajuan desain fesyen dan pendidikan kewirausahaan di sekolah kejuruan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi hubungan antara hasil belajar siswa SMK bidang desain fesyen dengan minat berwirausaha pada industri fesyen. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran langsung dan mendorong minat kewirausahaan di industri fesyen sebagai persiapan menghadapi dunia kerja dan dunia bisnis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, instruktur, dan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Hubungan antara hasil belajar siswa kelas sebelas SMA (SMK) di kelas praktik Desain Busana dan minat kewirausahaan mereka di bidang fesyen lebih dipahami dengan menggunakan teknik kualitatif

deskriptif ini. Berdasarkan pengalaman dan sudut pandang informan yang terlibat dalam proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta, situasi, dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Selama pelajaran praktik Desain Busana, observasi dilakukan untuk melihat apa yang dilakukan siswa. Guru dan siswa diwawancarai untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dan minat kewirausahaan di bidang fesyen. Nilai praktik, foto kegiatan pendidikan, dan dokumentasi pendukung lainnya digunakan untuk menambah data penelitian. Triangulasi sumber dan teknologi digunakan untuk menjamin kebenaran data. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, triangulasi teknis dilakukan dengan membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari siswa dan guru.

Pendekatan interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan dalam analisis data penelitian ini. Dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian, reduksi data dilakukan. Untuk membantu peneliti

memahami fenomena yang diteliti, data disajikan sebagai deskripsi naratif. Selain itu, kesimpulan dibuat berdasarkan interpretasi data untuk mengkarakterisasi hubungan antara hasil pembelajaran praktik desain busana siswa kelas XI SMK dan minat kewirausahaan mereka di industri mode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion pada Siswa Kelas XI Tata Busana

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, mayoritas siswa kelas sebelas di Program Keahlian Desain Busana menunjukkan minat yang besar pada mode dan kewirausahaan. Semangat mereka dalam menjahit, desain busana, mengikuti tren, dan keinginan untuk meluncurkan perusahaan mode mereka sendiri setelah lulus adalah indikasi yang jelas akan hal ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran Tata Busana dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk membangun usaha seperti butik, jasa menjahit, desain pakaian, maupun usaha fashion berbasis media digital.

Minat berwirausaha siswa juga terlihat dari antusiasme mereka selama mengikuti kegiatan praktik. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif bertanya kepada guru mengenai teknik menjahit yang benar, cara menghasilkan produk yang berkualitas, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha di bidang

fashion. Selain itu, siswa juga menunjukkan kreativitas dalam membuat desain dan memilih model pakaian yang sesuai dengan perkembangan tren saat ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya ditunjukkan melalui keinginan untuk memiliki usaha sendiri, tetapi juga melalui kesungguhan siswa dalam mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Putri dan Wibowo (2021) bahwa minat, fokus, dan kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis serta kesiapan untuk mencapai tujuan tersebut merupakan karakteristik dari minat kewirausahaan.

2. Hasil Belajar Praktik Tata Busana Siswa Kelas XI

Dokumentasi nilai praktikum siswa dan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran magang Desain Busana. Mayoritas siswa menunjukkan hasil pembelajaran dalam kategori baik dan luar biasa, menurut data yang dikumpulkan. Siswa mampu menyelesaikan banyak tahapan magang Desain Busana, termasuk membuat pola, mengukur tubuh mereka, memotong bahan, menjahit, dan menyelesaikan pakaian sesuai dengan persyaratan guru.

Siswa terlihat mampu bekerja baik secara individu maupun berkelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran praktikum. Selain itu,

instruktur menjelaskan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam latihan praktikum biasanya menghasilkan hasil yang lebih berkualitas dan terorganisir daripada mereka yang tidak banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sejumlah elemen pendukung, termasuk motivasi belajar, ketersediaan fasilitas praktikum, dukungan instruktur, dan pengalaman belajar yang diperoleh selama kursus Desain Busana, sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran praktikum yang baik. Namun, wawancara menunjukkan bahwa keinginan untuk menggunakan keterampilan ini sebagai peluang bisnis potensial adalah salah satu motivator terpenting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktikum mereka.

3. Hubungan Minat Berwirausaha di Bidang Fashion dengan Hasil Belajar Praktik Tata Busana

Menurut temuan penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil belajar siswa kelas sebelas dalam desain busana berkorelasi positif dengan minat kewirausahaan mereka di bidang busana. Dibandingkan dengan siswa yang kurang tertarik pada kewirausahaan, siswa yang memiliki minat kewirausahaan yang signifikan biasanya menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran praktis. Siswa yang ingin memulai perusahaan busana mereka sendiri tampak lebih berkomitmen untuk mengambil bagian dalam setiap fase pembelajaran praktik. Mereka

berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan oleh instruktur, memberikan perhatian khusus pada metode yang digunakan untuk membuat pakaian, dan bekerja keras untuk menciptakan barang berkualitas tinggi. Bagi mereka, kemampuan yang diperoleh selama pelatihan praktik merupakan sumber daya berharga yang akan mereka manfaatkan untuk mengembangkan perusahaan busana mereka di masa depan. Di sisi lain, siswa yang kurang tertarik pada kewirausahaan biasanya hanya terlibat dalam pembelajaran praktis untuk memenuhi persyaratan akademis mereka. Dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat yang kuat pada kewirausahaan, mereka menunjukkan inisiatif yang lebih rendah untuk memperdalam pengembangan keterampilan mereka, yang menyebabkan hasil pembelajaran praktis yang relatif lebih rendah.

Menurut hasil penelitian ini, dorongan siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan minat kewirausahaan. Mahasiswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berupaya mencapai hasil terbaik ketika mereka memiliki tujuan yang jelas untuk menggunakan kemampuan desain busana mereka sebagai peluang bisnis. Dengan demikian, pencapaian hasil pembelajaran praktis dalam desain busana dipengaruhi secara positif oleh minat dalam kewirausahaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa minat berwirausaha di bidang fashion berperan penting dalam

mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran praktik Tata Busana. Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa minat merupakan faktor internal yang mampu meningkatkan perhatian, ketekunan, dan keterlibatan seseorang dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap dunia fashion dan kewirausahaan cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian Putri dan Wibowo (2021), yang menemukan hubungan antara motivasi belajar siswa SMA kejuruan dan minat kewirausahaan mereka. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa karena mereka memiliki tujuan spesifik untuk meningkatkan kompetensi mereka, siswa dengan orientasi kewirausahaan yang kuat biasanya memperoleh hasil pembelajaran praktis yang lebih tinggi. Penelitian oleh Hidayat dan Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan kejuruan siswa dengan memotivasi mereka untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk sektor bisnis.

Gagasan bahwa ambisi kewirausahaan merupakan elemen internal yang memengaruhi prestasi belajar dalam pendidikan kejuruan secara teoritis didukung oleh temuan penelitian ini. Motivasi siswa, daya cipta, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran praktik dapat meningkat sebagai hasil dari minat ini.

Sementara itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan harus menggabungkan pendidikan kewirausahaan dengan pengajaran desain busana praktik. Melalui pameran karya, proyek kewirausahaan, simulasi bisnis mode, dan pemasaran produk media digital, pendidik dapat menawarkan lebih banyak peluang pembelajaran kontekstual.

Dengan demikian, pengembangan minat berwirausaha di bidang fashion perlu menjadi perhatian penting dalam pendidikan kejuruan karena tidak hanya mendukung peningkatan hasil belajar praktik Tata Busana, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi lulusan yang mampu menciptakan peluang usaha dan berdaya saing di dunia kerja maupun dunia usaha.

D. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, hasil belajar siswa SMA kejuruan kelas sebelas dalam praktik desain busana berkorelasi positif dengan minat kewirausahaan mereka di bidang fesyen. Siswa yang memiliki minat kuat dalam kewirausahaan biasanya berpartisipasi dalam pembelajaran praktis secara lebih aktif, serius, dan dengan motivasi yang lebih besar, yang meningkatkan hasil belajar. Hasil ini menyiratkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran desain busana secara

langsung dapat dipengaruhi oleh minat kewirausahaan mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam kewirausahaan, pendidik dan sekolah harus memasukkan kegiatan kewirausahaan ke dalam pengajaran desain busana secara langsung. Untuk memberikan landasan bagi kewirausahaan di industri fesyen, siswa juga didorong untuk terus mengasah kreativitas dan kemampuan mereka. Studi ini hanya meneliti dua variabel dan terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar studi di masa mendatang mengambil pendekatan yang lebih komprehensif dan melihat elemen tambahan yang mungkin memengaruhi hasil pembelajaran praktis dalam desain busana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Laporan perkembangan ekonomi kreatif Indonesia 2023. Kemenparekraf.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Revitalisasi pendidikan vokasi untuk mendukung link and match dunia kerja. Kemendikbudristek.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Artikel in press :

Hidayat, A., & Lestari, D. (2022). Entrepreneurial orientation and vocational skills achievement among vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 145–156.

Nugraha, R., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar praktik siswa SMK bidang keahlian tata busana. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 55–66.

Pratiwi, E., & Sari, N. (2021). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar praktik pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 17(2), 121–130.

Putri, N. A., & Wibowo, A. (2021). Entrepreneurial interest among vocational students: The role of learning motivation and self-efficacy. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(1), 34–43.

Rahmawati, S., Nurhayati, E., & Prasetyo, B. (2023). The relationship between entrepreneurial interest and practical learning achievement among vocational students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 87–98.

Sari, D., & Nugroho, R. (2022). Practical learning outcomes as indicators of vocational competence in fashion education. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 18(3), 201–212.

Suharyono, & Kurniawan, R. (2022). Factors influencing entrepreneurial intention among vocational education students. *Journal of Technical Education and Training*, 14(2), 55–68.

Wahyuni, S., & Fadillah, M. (2024). Minat berwirausaha dan kesiapan kerja siswa SMK pada bidang industri kreatif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 14(1), 45–58.

Yusuf, M., & Pratiwi, N. (2024). Determinants of practical learning outcomes in vocational schools. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kejuruan*, 9(1), 44–57.